

PERANCANGAN PUSAT KULINER TERAPUNG TANJUNG MERPATI DI KABUPATEN BURU SELATAN PROVINSI MALUKU

Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Jamilang Laitupa^[1] Hestin Mulyandari^[2]

^{[1], [2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]jamilanglaitupa@gmail.com ^[2]hestin.mulyandari@uty.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Buru Selatan, Provinsi Maluku, secara geografis terletak di sebelah Utara dengan Kabupaten Buru dan Laut Seram, sebelah Selatan dengan Laut Banda, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Buru dan Selat Manipa, dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan sebagai Kabupaten yang berada di dalam Provinsi Kepulauan Maluku. Potensi Sektor pariwisata Kabupaten Buru Selatan memiliki karakteristik wisata mulai dari, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata sejarah, sangat potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Buru Selatan. Pada tempat – tempat wisata tidak terdapat tempat makan atau warung makan maupun restorasi di sekitar tempat wisata tersebut. Sehingga saya mencoba untuk mendesain Pusat kuliner di salah satu tempat wisata tersebut yaitu wisata bahari Tanjung Merpati Kabupaten Buru Selatan. Dari wisatawan yang meningkat dalam tiga tahun ini Tanjung Merpati telah diputuskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Kepala Desa Waifusi, untuk pembangunan dan penambahan infrastruktur di kawasan wisata Tanjung Merpati 2020 mendatang untuk pembangunan jangka panjang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, mengambil keputusan untuk menambah akomodasi berupa Pusat Kuliner dan gazebo. Mengambil tema yang mana dapat mendukung sebuah desain untuk menyelaraskan dengan alam sekitarnya, maka pendekatan yang digunakan dalam desain ini adalah Arsitektur Neo Vernakular yang memperhatikan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan sebuah desain yang mampu memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi pengunjungnya. Untuk merancang Pusat Kuliner Terapung Tanjung Merpati di Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, ini mampu meningkatkan statistik pariwisata Kabupaten Buru Selatan dengan merancang obyek Pusat Terapung. Juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan dapat memberikan rekreasi bagi para wisatawan seperti pemancingan dan wisata lainnya, dan Pusat Kuliner ini berbeda dari kuliner – kuliner lainnya yang ada di Kabupaten Buru Selatan, di karenakan dari beberapa analisis Neo Vernakular Sehingga mendapat respon terhadap desain.

Kata kunci: Perancangan Pusat Kuliner, Tanjung Merpati, Wisata Bahari Buru Selatan.

ABSTRACT

South Buru Regency, Maluku Province, is geographically bordered in the north by Buru Regency and Seram Sea, the south by Banda Sea, and the east by Buru Regency and Manipa Bay, and is an inseparable part of Maluku Islands Province. The tourism potentials of South Buru Regency, i.e. marine tourism, cultural tourism, and historical tourism, could be developed into tourist destinations to increase tourist visits and contribution of the tourism sector in South Buru Regency. The tourist sites have food stall or restaurant around them, so the author tries to design a culinary center in one of the tourist sites, Cape Merpati, South Buru Regency. Due to increased number of tourists in the past three years, the Department of Tourism and Culture and Waifusi Village Head have decided to develop and add infrastructures in Cape Merpati in 2020 for a long-term development. The Department of Tourism and Culture decides to add an accommodation in the form of a Culinary Center and gazebo. To take a theme which can support a design to be in harmony with the surrounding environment the approach used in the design was Neo Vernacular Architecture which considers the surrounding environment to create a design which can provide comfort and health to the visitors. Designing Cape Merpati Floating Culinary Center in South Buru Regency, Maluku Province using Neo Vernacular Architecture could increase the tourism in South Buru Regency. It could improve the local economy and provide pastime activities for tourists, e.g. fishing, etc.. The culinary center is also different from other culinary centers in South Buru Regency because of the Neo Vernacular analysis, thus receiving responses to the design.

Keywords: Culinary Center Design, Cape Merpati, South Buru Marine Tourism.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyandari, Hestin. (2010).
Pengantar Arsitektur Kota.
Yogyakarta: Penerbit Andi
Yogyakarta.
- Sigmarlatu, Alex .(2017). Sebaran
ODTW Kabupaten Buru
Selatan.
- PT Hesa Laras Cemerlan, Kelayakan
Teknis Bangunan
(<https://hesa.co.id/kelayakan-teknis-bangunan>, akses
pada tanggal 19/06/2019).
- Prawata, IW. (2017). Kajian
Kelayakan Akademis
([Repository.warmadewa.ac
.id](http://Repository.warmadewa.ac.id) akses pada tanggal
19/06/2019).
- Chandra, Hery, Asmoro, Bayu
Bondan. (2012). Studi
Kelayakan Proyek
Perumahan.
(<http://www.wacedemia.edu>
di akses pada tanggal
19/01/2019).